

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk holistik yang memiliki artian bahwa manusia ialah makhluk yang menyeluruh yang terdiri dari beberapa unsur. Seperti unsur biologis, psikologis, sosial, dan spiritual. Sementara itu, teori holistik menerangkan bahwa semua organisme hidup saling berhubungan. Sama halnya dengan dalam memberikan asuhan keperawatan, konsep manusia sebagai makhluk biologi, psikologi, sosial, spiritual harus diterapkan dengan baik (Ristianingsih, 2014).

Asuhan keperawatan spiritual menjadi bagian penting dalam tindakan keperawatan. Seorang perawat tentunya harus mampu melakukan asuhan keperawatan spiritual. Terlebih di Indonesia yang mana mayoritas penduduk lebih banyak menganut agama Islam. Sebelum melakukan asuhan keperawatan Islami, perawat harus mengerti dahulu mengenai proses keperawatan. Proses keperawatan diawali dengan pengkajian data, membuat diagnosis, perencanaan program keperawatan, implementasi, dan evaluasi (Ristianingsih, 2014).

Disamping itu perawat perlu juga menyelipkan sisi Islami dengan menambahkan nilai-nilai Islami, yang bersifat *rahmatan lil alamin* atau kasih sayang untuk merawat klien tanpa melihat ras suku, bangsa, bahkan agama (Abdurrouf, 2013).

Sebagian besar pasien di Rumah Sakit adalah orang-orang yang juga menganut agama Islam. Maka sudah sepantasnya mereka juga

mendapatkan hak untuk diberikan asuhan keperawatan Islami yang sesuai. Asuhan keperawatan Islami adalah bentuk intervensi yang berlandaskan kaidah Islam yang mengandung aspek spiritual (Ismail, Hatthakit, & Chinawong, 2015).

Salah satu bentuk asuhan keperawatan Islami yang bisa dilakukan perawat ialah *caring* Islami. *Caring* Islami dilakukan berlandaskan kemampuan yang diberikan pada klien, keluarga serta masyarakat dengansikap penuh perhatian, peduli, ramah, empati, menerapkan komunikasi terapeutik dan tanggap dalam melayani yang terbaik bagi klien sesuai dengan anjuran Al-Quran dan As-Sunnah (Abdurrouf, 2013).

Ada beberapa macam tindakan yang bisa diberikan oleh perawat pada pasien, seperti mengajarkan zikir, sholat, berkomunikasi spiritual, mengajarkan berdoa sesuai Al Quran dan Hadis, dan membaca Al Quran (Ismail et al., 2015).

Pasien yang datang ke Rumah Sakit memiliki harapan untuk bisa dirawat serta mendapatkan asuhan keperawatan Islami. Sebanding dengan teori Henderson, yang berfokus pada individu, jika kebutuhan jasmani dan rohani tidak bisa dipisahkan (Henderson, 2006 dalam Faridah, 2012).

Maka dari itu, diharapkan perawat mampu melakukan asuhan keperawatan dengan tidak melupakan asuhan keperawatan yang Islami. Apabila perawat tidak mampu melakukannya, akan berdampak pada kurang terpenuhinya hak pasien seperti yang dicantumkan pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 69 Tahun 2014 tentang

Kewajiban Rumah Sakit dan Kewajiban pasien yang diatur dalam pasal 24 bahwa pasien berhak menjalankan ibadah sesuai agama atau kepercayaan yang dianutnya selama hal itu tidak mengganggu pasien lainnya (Kementerian Kesehatan, 2014).

Salah satu pandangan keperawatan Islami adalah manusia dan kemanusiaan. Manusia dalam hal keperawatan dapat dilihat sebagai makhluk yang sempurna, karena memiliki akal dan keimanan. Ketika seorang manusia memiliki ilmu, maka sudah seharusnya diwajibkan untuk mengamalkan atas ilmu untuk kepentingan umat manusia. Hal tersebut terkandung dalam surat (Al-Hadid: 25);

“Sesungguhnya Kami telah mengutus rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al Kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. Dan Kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)Nya dan rasul-rasul-Nya padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha Kuat lagi Maha Perkasa.”

Hasil penelitian Putri & Sari (2017), menyatakan bahwa gambaran pengetahuan perawat tentang asuhan keperawatan islami termasuk dalam katagori baik sebesar 56,3%, sedangkan dalam penelitian Kusuma (2017) kebutuhan pasien akan perawatan yang Islami didapatkan hasil 65,5%

menyatakan sangat butuh perawatan yang Islami. Hal ini semakin menguatkan penulis untuk mengambil topik ini sebagai penelitian.

Pada saat dilakukannya studi pendahuluan di RS PKU Muhammadiyah Gamping dengan metode pengamatan dan wawancara pada perawat yang ada di satu bangsal rawat inap dewasa, diperoleh hasil bahwa perawat dalam melakukan asuhan keperawatan belum sepenuhnya menerapkan nilai – nilai islami dengan memperhatikan aspek spiritualnya seperti berdzikir, ibadah, berdoa, dan membaca al-quran. Sehingga perawat yang ada di rumah sakit islam belum memenuhi kriteria Islami dalam tindakan pemberian asuhan keperawatan. Perawat juga mengatakan bahwa masalah spiritual lebih banyak ditangani oleh pihak bina rohani dari RS PKU Muhammadiyah Gamping.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Kemampuan Perawat dalam Melakukan Asuhan Keperawatan yang Islami di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana kemampuan perawat dalam melakukan asuhan keperawatan Islami”.

C. Tujuan Penelitian

Mampu mengidentifikasi kemampuan perawat dalam melakukan asuhan keperawatan islami.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Rumah Sakit

Agar Rumah Sakit mengetahui kemampuan perawat dalam melakukan tindakan asuhan keperawatan yang Islami.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Agar institusi Pendidikan lebih menekankan akan pentingnya tindakan asuhan keperawatan yang Islami.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan salah satu bentuk penerapan ilmu yang diperoleh berhubungan dengan asuhan keperawatan yang Islami.

E. Penelitian Terkait

1. Ismail, *et al* (2015), penelitian *terkait* “*Caring Science within Islamic Contexts: A Literature Review*”. Hasil dari penelitian adalah didapatkan 6 tema dalam merawat dalam konteks Islam: 1) definisi teoritis peduli; 2) dasar peduli; 3) perbandingan merawat teori; 4) merawat dalam budaya Islam; 5) praktik peduli perspektif Islam, dan 6) hasil peduli. Perbedaan dengan penelitian ini adalah peneliti terdahulu meneliti konteks ke-Islaman dalam merawat pasien sedangkan peneliti meneliti kemampuan perawat dalam melakukan asuhan keperawatan yang Islami pada pasien.

2. Endang Sakinah, *et all* (2016). Penelitian terkait “Pelayanan Keperawatan Islami di Suatu Rumah Sakit Banda Aceh”. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan *cross sectional study*. Teknik penelitian ini mengobservasi pelayanan keperawatan islami dalam bentuk *checklist* yang mengacu pada system berlakunya Standar Operasional Pelaksanaan di rumah sakit tersebut.
3. Muh. Abdurrouf, *et all* (2013). Penelitian terkait “Model *Caring* Islami Terhadap Peningkatan Kepuasan Pasien”. Penelitian ini menggunakan pra-eksperimen yang bertujuan untuk membandingkan data kepuasan pasien pada kelompok perlakuan dengan kelompok terkontrol setelah diberikan tindakan *caring* Islami. Dengan menggunakan instrument modifikasi kuesioner *Caring Behaviour Inventory* (CBI-24) dan instrumen RATER (*Reliability, Assurance, Tangible, Emphaty, Responsiveness*).